

**STUDI PEMANFAATAN INFORMASI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN DI  
LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ALFITA RAKHMAYANI**  
**NIM. 12030110130184**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Alfita Rakhmayani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130184  
Fakultas/jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **STUDI PEMANFAATAN INFORMASI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN DI  
LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt.

Semarang, 11 Februari 2014

Dosen Pembimbing,

Drs. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt.  
NIP. 19640709 199201 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Alfita Rakhmayani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130184

Fakultas/jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **STUDI PEMANFAATAN INFORMASI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN DI  
LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Februari 2014**

Tim Penguji

1. Drs. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt. (.....)

2. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt. (.....)

3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Alfita Rakhmayani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**Studi Pemanfaatan Informasi Laporan Realisasi Anggaran di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Februari 2014  
Yang membuat pernyataan,

Alfita Rakhmayani  
NIM. 120301110130184

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup itu selalu ada naik turunnya. Seperti pegunungan, kadang terengah-engah mendaki, kadang meluncur turun dengan bebas. Ada waktu susah, ada waktu berjuang, ada waktu untuk berbahagia.

(Selimut Debu)

*Do the best and then good things will happen.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*Orang tua tercinta,*

*Saudaraku tersayang,*

*Sahabat-sahabatku yang takkan tergantikan.*

## **ABSTRACT**

*Budget report presents an overview of sources, allocation and use of economic resources managed by the government. In government agencies, financial statements are prepared to provide relevant information regarding the financial position and all transactions are carried out by a reporting entity during the reporting period . Understanding and utilization of government information in the financial statements is critical to making an economic decision . One form of such use is the selection of relevant information in government financial statements .*

*This study aims to examine specifically the effect of user characteristics on utilization of budget report. Data were collected through questionnaire distributed to local government agencies in the province of Central Java. Statistical tests were performed using regression analysis with SPSS 20.0.*

*The results showed that experience, gender, level and background of education significantly influence the utilization of budget report information . While social factors did not significantly influence the utilization of budget report information.*

*Keywords : budget reports, experience, education, gender, social factors*

## ABSTRAK

Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah. Pada instansi pemerintah, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Pemahaman dan pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan pemerintah sangat penting untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pemilihan informasi yang relevan dalam laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara khusus pengaruh karakteristik pengguna terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada instansi di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah. Pengujian statistik dilakukan menggunakan analisis regresi dengan alat statistik SPSS 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, *gender*, tingkat pendidikan dan latar belakang berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran. Sedangkan faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi laporan realisasi anggaran.

Kata kunci: laporan realisasi anggaran, pengalaman, pendidikan, *gender*, faktor sosial

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Pemanfaatan Informasi Laporan Realisasi Anggaran di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Binsis Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan staffnya.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir dalam setiap proses akademik.
4. Bapak Drs. Sudarno., M. Si., Ph.D., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Pejabat SKPD, anggota DPRD dan Auditor BPK yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu pengumpulan data penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kuliah di jurusan akuntansi hingga terselesainya skripsi ini, terutama untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ali Djunaedi dan Reni Sulitiyo yang telah memberikan bimbingan dan dukungan luar biasa serta doa yang tiada henti kepada penulis.
2. Saudara penulis, Baredi Syaifurakhman yang selalu memberikan bantuan tidak terduga di saat sulit.
3. Sahabat-sahabat penulis, Umi dan Igha yang selalu menemani, memberikan dukungan dan bantuan serta semangat tiada henti kepada penulis. Untuk Murni, sahabat yang sekaligus teman mencari data. Tak lupa pula untuk Aik. Terima kasih atas persahabatan yang tak akan pernah terlupakan.
4. Teman satu bimbingan, Winda, Icha dan Tarina. Terima kasih atas kebersamaanya dalam menggarap skripsi ini dan membantu pengumpulan data.
5. Seluruh teman-teman akuntansi 2010 terima kasih atas kebersamaanya selama ini.

6. Keluarga besar KSEI, MIZAN, dan KSPM FEB UNDIP terima kasih atas kebersamaannya dalam berbagi ilmu.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang membantu kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 11 Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1      PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku.....	10
2.1.2 Laporan Realisasi Anggaran.....	11
2.1.3 Kebutuhan Informasi dan Informasi Laporan Keuangan yang Relevan.....	12
2.1.4 Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan.....	14
2.1.5 Pengalaman.....	15
2.1.6 <i>Gender</i> .....	16

	2.1.7 Faktor Sosial.....	17
	2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
	2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
	2.4 Hipotesis.....	23
	2.4.1 Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran.....	23
	2.4.2 Latar Belakang Pendidikan dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran..	24
	2.4.3 Pengalaman dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran.....	25
	2.4.4 <i>Gender</i> dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran.....	26
	2.4.5 Faktor Sosial dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
	3.1.1 Variabel Dependen.....	28
	3.1.2 Variabel Independen.....	29
	3.2 Populasi dan Sampel.....	31
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
	3.5 Analisis Data.....	34
	3.5.1 Uji Kualitas Data.....	34
	3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
	3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	36
	3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
	3.5.3.2 Uji Model.....	39
	3.5.3.3 Uji Hipotesis.....	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
	4.1 Gambaran Umum Responden.....	42
	4.2 Analisis Data.....	45

4.2.1 Uji Kualitas Data.....	45
4.2.1.1 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
4.2.1.2 Hasil Uji Validitas.....	46
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	52
4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3.1.1 Hasil Uji Multikolonieritas....	52
4.2.3.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.	54
4.2.3.1.3 Hasil Uji Normalitas.....	55
4.2.3.2 Hasil Uji Model.....	57
4.2.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.2.3.2.2 Uji Pengaruh Simultan.....	57
4.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji t).....	58
4.3 Pembahasan Analisis Data.....	60
4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran...	61
4.3.2 Pengaruh Latar Belakang pendidikan terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran.....	62
4.3.3 Pengaruh Pengalaman terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran...	63
4.3.4 Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran.....	64
4.3.5 Pengaruh Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran....	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	31
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	43
Tabel 4.2 Gambaran Responden.....	44
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.4 Uji Validitas.....	47
Tabel 4.5.1 Tingkat Pendidikan dan <i>Gender</i> .....	48
Tabel 4.5.2 Latar Belakang Pendidikan dan <i>Gender</i> .....	49
Tabel 4.5.3 Deskriptif Variabel.....	50
Tabel 4.5.4 Statistik Deskriptif Pemanfaatan LRA.....	51
Tabel 4.6 Korelasi Karakteristik Pengguna.....	52
Tabel 4.7 Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF.....	53
Tabel 4.8 Hubungan Variabel Independen dengan Nilai Residual Absolut.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi.....	58
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	55
Gambar 4.2 Grafik Plot Normal.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Contoh Format Laporan Realisasi Anggaran.....	73
Lampiran B Kuesioner.....	78
Lampiran C Statistik Deskriptif.....	82
Lampiran D Reliabilitas dan Validitas.....	86
Lampiran E Regresi Berganda.....	94
Lampiran F Kolmogorov-Smirnov.....	100
Lampiran G Uji Glejser.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi tersebut akan digunakan oleh sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan padanya.

Pada instansi pemerintah, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan (Kawedar, dkk., 2008).

Kewajiban penyusunan laporan keuangan pemerintah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Pimpinan lembaga selaku pengguna anggaran harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan pada kementerian lembaga masing-masing dan disampaikan kepada Menteri Keuangan. Selanjutnya Menteri Keuangan menyusun Laporan

Arus Kas dan ikhtisar laporan keuangan perusahaan negara untuk disampaikan kepada Presiden.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Gubernur/Bupati/Walikota wajib menyampaikan laporan keuangan kepada DPRD dan masyarakat setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Negara. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Bentuk dan isi laporan keuangan pemerintah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan diatur secara lengkap dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pengguna dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan. Prinsip tersebut antara lain : basis akuntansi (basis akrual), prinsip nilai historis, prinsip realisasi, prinsip substansi mengungguli bentuk formal, prinsip periodisitas, prinsip konsistensi, prinsip pengungkapan lengkap, dan prinsip penyajian wajar. Selain itu, laporan keuangan harus memiliki karakter kualitatif laporan keuangan antara lain: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Salah satu jenis laporan keuangan pemerintah yang tidak ditemui pada laporan keuangan perusahaan swasta adalah laporan realisasi anggaran. Laporan

realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Sebagai salah satu jenis laporan keuangan maka laporan realisasi anggaran juga harus memenuhi karakter kualitatif laporan keuangan. Khusus untuk karakteristik kualitatif relevan, laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya mempengaruhi keputusan pengguna.

Informasi dalam laporan realisasi anggaran menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian dan evaluasi atas kegiatan pemerintahan yang dilakukan. Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang efisien, akuntabel dan transparan menjadi misi umum setiap instansi pemerintah daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengelolaan sumber daya yang dilaporkan dalam laporan realisasi anggaran. Beberapa badan layanan umum yang merupakan instansi pemerintah juga menjadikan informasi dalam laporan realisasi anggaran sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah Universitas Diponegoro yang menjadikan informasi tingkat serapan anggaran sebagai indikator dalam pencapaian sasaran, yakni tercapainya keuangan yang transparan dan akuntabel (Universitas Diponegoro, 2013).

Pemahaman dan pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan pemerintah sangat penting untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pemilihan informasi yang relevan dalam

laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna (Cahyadi, 2009). Dengan demikian, pengguna harus memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat memahami dan memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan.

Sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan pemerintah daerah, maka pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah harus memahami laporan keuangan dengan baik sehingga mampu memanfaatkannya secara optimal. Terdapat tiga unsur pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah yakni eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pihak eksekutif yang mengelola keuangan daerah dan membuat laporan keuangan pemerintah daerah harus dapat memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah untuk keputusan perencanaan dan pengendaliannya. Pihak legislatif dalam melakukan pengawasan terhadap pihak eksekutif juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai kinerja dan memberikan rekomendasi. Terakhir, pihak yudikatif sebagai pemeriksa juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menentukan hasil pemeriksaan atas kinerja dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian di Swedia yang dilakukan oleh Paulsson (2006) menunjukkan bahwa pengguna tidak memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah karena beban kerja yang berat dan ketidakpahaman atas informasi akuntansi akrual yang tersedia.

Sementara beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan latar belakang pendidikan (Martiningsih, 2008) dan pengetahuan akuntansi pengguna (Fontanella, 2010) memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Sebagian besar variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pendidikan dan pengetahuan akuntansi sehingga belum banyak menyinggung karakteristik lain pengguna, seperti pengalaman. Pengalaman dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Pengalaman dapat ditentukan dengan masa kerja (Cahyadi, 2009). Melalui masa kerja yang lama, pengguna tentunya telah berpengalaman dalam masalah-masalah pemerintahan khususnya mengenai laporan keuangan.

Salah satu faktor lain yang dapat berpengaruh adalah *gender*. Pandangan terhadap *gender* seringkali dihubungkan dengan sifat yang saling bertolak belakang antara pria dan wanita. Penelitian Ruegger dan King (1992) menunjukkan bahwa *gender* adalah faktor penting dalam penentuan perilaku etis dan wanita umumnya memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pria. Temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam pengambilan keputusan (Sabaruddinsah, 2007).

Faktor sosial juga dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Faktor sosial termasuk ke dalam aspek perilaku pengguna. Model perilaku interpersonal (Triandis, 1980) menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, faktor sosial menunjukkan pengaruh dari

orang lain untuk menggunakan suatu informasi laporan keuangan. Dorongan dari orang lain dapat memberikan pengaruh dalam pemanfaatan informasi laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna terhadap pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan masih terbatas. Selain itu, penelitian mengenai laporan keuangan pemerintah seringkali dilakukan secara menyeluruh, bukan secara individual pemanfaatan laporan keuangan. Penggunaan dan pemilihan informasi oleh pengguna pada neraca, laporan arus kas, laporan realisasi anggaran, dan catatan atas laporan keuangan dapat berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji secara khusus pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, *gender* dan faktor sosial terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fontanella (2010) mengungkapkan bahwa optimalisasi pemanfaatan laporan keuangan oleh pengguna sangat penting karena proses penyusunan laporan keuangan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika pemanfaatan informasi tidak optimal maka dapat terjadi perencanaan yang tidak matang, pelaksanaan yang tidak terarah dan pengawasan yang tidak efektif.

Pemangku kepentingan pemerintahan membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian di instansi pemerintah. Pemahaman atas informasi sangat penting untuk membuat suatu keputusan, sehingga pengguna laporan keuangan harus memiliki

kemampuan yang memadai. Banyaknya informasi yang tersedia mendorong pengguna untuk selektif terhadap informasi dalam laporan keuangan tersebut dan memilih informasi yang relevan dalam membuat keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran?
4. Apakah *gender* berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran?
5. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.

3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.
4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *gender* terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi pengguna laporan keuangan pemerintah, sebagai masukan dalam memanfaatkan informasi yang tersedia pada laporan realisasi anggaran.
2. Bagi pihak eksekutif yakni pelaksana pemerintahan dan pembuat laporan keuangan, sebagai evaluasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja dalam penyajian laporan realisasi anggaran.
3. Bagi pihak legislatif yakni pengawas jalannya pemerintahan, sebagai pertimbangan dalam penilaian dan evaluasi pemahaman dan pemilihan atas informasi dalam laporan realisasi anggaran.
4. Bagi pembaca, dapat mengetahui bagaimana pemahaman dan pemanfaatan pihak eksekutif dan legislatif terhadap laporan realisasi anggaran.
5. Bagi peneliti yang ingin mengkaji di bidang yang sama, diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan landasan pijak penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh atas penelitian ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II   Telaah Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III   Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

### **BAB IV   Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V   Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku**

Teori sikap dan perilaku dikembangkan oleh Triandis (1971). Teori ini menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan apa yang biasa dilakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan.

Triandis (1980) menyajikan model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari model sebelumnya. Model perilaku interpersonal menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku yang kemudian akan mempengaruhi perilaku. Selain ketiga hal tersebut, kondisi-kondisi yang memfasilitasi juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga perilaku tidak akan terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan informasi laporan keuangan dapat berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dimiliki pengguna laporan keuangan. Sikap dan perilaku pengguna dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang melekat dalam diri pengguna. Pada penelitian ini, faktor-faktor pengaruh didasarkan pada aspek individu, yakni pendidikan, pengalaman, *gender*

dan faktor sosial. Aspek yang melekat pada diri individu tersebut akan mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan.

### **2.1.2 Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan realisasi anggaran merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Tujuan laporan realisasi anggaran adalah memberikan informasi realisasi dan anggaran entitas pelaporan. Perbandingan antara anggaran dan realisasi menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun format laporan realisasi anggaran dapat dilihat pada lampiran A.

Unsur yang terdapat pada laporan realisasi anggaran terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer dan pembiayaan. Masing-masing unsur dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- b. Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- c. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d. Pembiayaan adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

### **2.1.3 Kebutuhan Informasi dan Informasi Laporan Keuangan Yang Relevan**

Pengguna laporan keuangan pemerintah terdiri dari beberapa pihak. Berdasarkan penjelasan PP No. 71 tahun 2010, terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, namun tidak terbatas pada:

- a. masyarakat;
- b. wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa;
- c. pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman; dan
- d. pemerintah.

Sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, maka komponen dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemerintah sebagai penyusun dan pengguna laporan keuangan wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Untuk itu, pemerintah harus dapat memanfaatkan sebaik mungkin informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya.

Secara umum, penyusunan laporan keuangan pemerintah bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka laporan keuangan pemerintah harus memiliki karakteristik-karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Informasi yang relevan memenuhi empat kriteria, yakni: (1) memiliki manfaat umpan balik, (2) memiliki manfaat prediktif, (3) tepat waktu, dan (4) lengkap. Suatu informasi memiliki manfaat umpan balik apabila informasi tersebut memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya di masa lalu. Sementara itu, informasi dikatakan memiliki manfaat prediktif apabila dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dengan peristiwa masa kini. Untuk dapat berpengaruh dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pengguna, maka informasi laporan keuangan harus

disajikan tepat waktu dan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi sehingga kekeliruan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

#### **2.1.4 Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tanggal 13 September 1974, pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia.

Tingkat atau jenjang pendidikan dapat menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia. Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), serta bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Kesesuaian jurusan juga dapat menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia. Kesesuaian jurusan atau latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani dapat berpengaruh. Hal ini berkaitan dengan kualifikasi seorang pegawai/karyawan. Ketika seorang pegawai ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik.

### **2.1.5 Pengalaman**

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan potensi atau kemampuan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman juga dapat diartikan sebagai akumulasi gabungan dari semua yang

diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan (Mathis, 2002).

Pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap, dan rumit dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Tahar, 2012). Lebih jauh, Sumardi (2001) mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki hubungan dengan profesionalitas, yakni semakin tinggi pengalaman individu maka profesionalitasnya juga semakin tinggi.

#### **2.1.6 Gender**

*Gender* merupakan hubungan antara jenis kelamin biologis dengan perilaku individu (Udry, 1994). *Gender* bukan hanya pembeda antara laki-laki dan perempuan tapi juga mencakup nilai-nilai sosial yang melekat pada keduanya. Pandangan terhadap gender sering dihubungkan dengan sifat positif dan negatif (Puspitasari, 2011).

*Gender* dianggap sebagai kategori yang terdiri atas feminitas dan maskulinitas (Tahar, 2012). Perempuan dikaitkan dengan feminitas sementara laki-laki dikaitkan dengan maskulinitas. Feminitas dan maskulinitas ini kemudian dihubungkan dengan peran *gender*.

Myers-Levy (1989) mengembangkan kerangka teoritis mengenai perbedaan perempuan dan laki-laki dalam memproses informasi. Kerangka ini didasarkan pada pendekatan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Laki-laki dianggap cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas karena pada umumnya, laki-laki tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan tidak memproses informasi secara menyeluruh. Berbeda dengan laki-laki, perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail untuk pengambilan keputusan. Temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi untuk pengambilan keputusan (Sabaruddinsah, 2007).

### **2.1.7 Faktor Sosial**

Perilaku dapat dipengaruhi oleh aturan sosial yang berhubungan dengan pesan yang diterima dari yang lain dan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan (Triandis, 1971). Pada model interpersonal, Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari kelompok budaya subyektif dan kesepakatan antar individu tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tersentu. Dari definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu.

Thompson *et al.* (1991) mengembangkan penelitian mengenai faktor sosial dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Pertanyaan mengenai faktor sosial dalam penelitian ini mencakup tentang: (1) banyaknya rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi, (2) adanya manajer/atasan/rekan yang mendorong dalam memanfaatkan teknologi informasi, dan (3) organisasi membantu dalam pemanfaatan/penggunaan teknologi

informasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan *Personal Computer*.

Sebagian besar penelitian mengenai faktor sosial dihubungkan dengan penggunaan teknologi informasi. Dalam penggunaan informasi laporan keuangan, faktor sosial dapat dinyatakan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi ataupun menggunakan informasi tertentu. Ini berarti ada pengaruh dari orang-orang di sekitar dan organisasi dalam menggunakan suatu informasi laporan keuangan. Dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat memberikan pengaruh dalam pemanfaatan informasi laporan keuangan oleh seorang individu.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pemanfaatan realisasi anggaran masih sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan lebih banyak menganalisis penggunaan laporan keuangan pemerintah oleh pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Sementara itu, penelitian pemanfaatan laporan keuangan pemerintah yang dilakukan di lingkungan pemerintahan sendiri masih jarang dilakukan.

Paulsson (2006) menganalisis penggunaan informasi akuntansi akrual di pemerintahan pusat Swedia. Paulsson melakukan penelitian terhadap penggunaan informasi akuntansi akrual pada agensi pemerintah pusat dan pihak pemerintah pusat Swedia. Penelitiannya dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan agensi pemerintah pusat dan pihak pemerintah pusat.

Hasil penelitian Paulsson menunjukkan bahwa informasi akuntansi akrual kurang digunakan pada organisasi sektor publik. Akan tetapi, analisis yang lebih mendetail menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak menunjukkan secara keseluruhan penggunaan informasi akuntansi akrual di pemeritahan pusat Swedia. Penelitian Paulsson juga menunjukkan bahwa pengguna tidak memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah karena beban kerja yang berat dan ketidakpahaman atas informasi akuntansi akrual yang tersedia.

Di Indonesia, penelitian mengenai kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh Martiningsih (2008). Responden dari penelitian ini adalah masyarakat selaku kelompok pengguna utama dari laporan keuangan pemerintah. Metode statistik yang digunakan *one-sample t-test* dan *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA). Berdasarkan studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan pemerintah adalah informasi kondisi keuangan, kepatuhan terhadap aturan, kinerja, perencanaan dan penganggaran serta naratif. Selain itu, hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan. Sedangkan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan, kinerja, dan naratif.

Cahyadi (2009) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi di pemerintahan terhadap pemahaman laporan keuangan daerah. Penelitiannya dilakukan pada eksekutif dan legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara. Untuk menganalisis data, Cahyadi

menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi di pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah.

Penelitian Armel Yentifa, dkk. (2010) menganalisis kebutuhan investor dan kreditor atas informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung dan melalui email. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif. Untuk membandingkan antara aturan dalam pelaporan keuangan pemerintah dan informasi yang dibutuhkan investor dan kreditor, peneliti menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA).

Hasil penelitian Yentifa, dkk. menunjukkan bahwa informasi keuangan, informasi kondisi ekonomi, informasi kepatuhan terhadap aturan, informasi kinerja, informasi perencanaan dan penganggaran serta informasi naratif paling dibutuhkan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Aturan pelaporan keuangan pemerintah yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan investor dan kreditor. Selain itu, karakteristik pengguna, yakni tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan investor dan kreditor berpengaruh terhadap kebutuhan informasi dalam pelaporan keuangan daerah.

Nofranita (2011) kemudian melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jenis informasi yang dibutuhkan oleh DPRD dan fungsinya bagi DPRD. Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai

variabel independen dan informasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang paling dibutuhkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah informasi kepatuhan terhadap aturan, informasi kinerja, informasi perencanaan anggaran, dan informasi keuangan. Tingkat pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemilihan informasi yang dibutuhkan oleh DPRD atas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan laporan keuangan pemerintah daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diringkas pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu mengenai Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**

<b>Peneliti (tahun)</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Temuan</b>
Paulsson (2006)	Penggunaan informasi akrual di pemerintah pusat Swedia	Analisis statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi akuntansi akrual kurang digunakan pada organisasi sektor publik</li> <li>- Pengguna laporan keuangan pemerintah tidak memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah karena beban kerja yang berat dan ketidakpahaman atas informasi akrual yang tersedia</li> </ul>
Martiningsih (2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah</li> <li>- Tingkat pendidikan</li> <li>- Latar belakang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>one-sample t-test</i></li> <li>- <i>Multivariate Analysis of variance (MANOVA)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan pemerintah adalah informasi kondisi keuangan, kepatuhan terhadap aturan, kinerja, perencanaan dan penganggaran serta naratif</li> <li>- Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang</li> </ul>

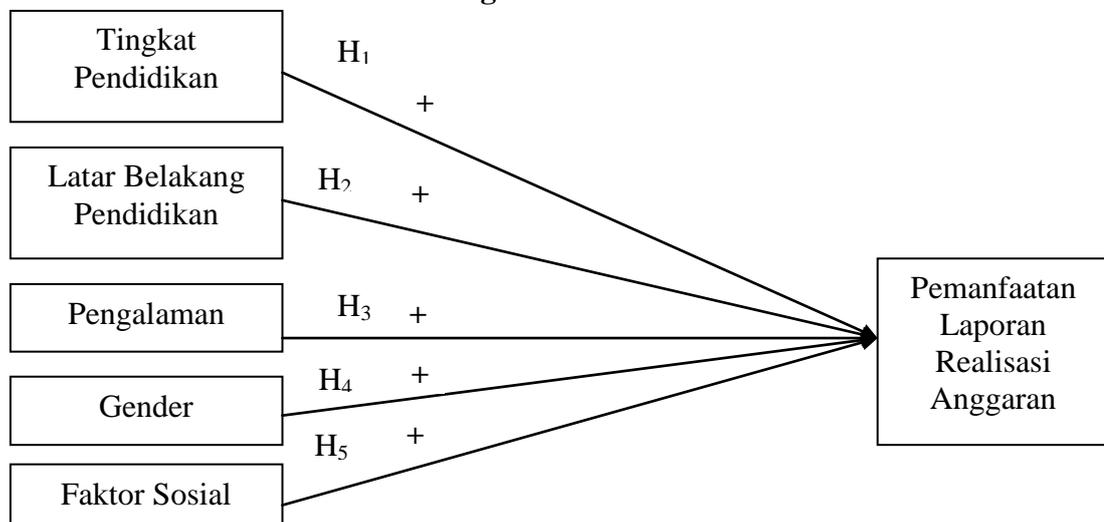
	pendidikan		signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan - Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan, kinerja, dan naratif
Cahyadi (2009)	- Pemahaman laporan keuangan daerah - Tingkat pendidikan - Masa kerja - Pelatihan - Posisi	Analisis regresi berganda	- Tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemahaman laporan keuangan daerah
Yentifa, dkk. (2010)	kebutuhan investor dan kreditor atas informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah	- Analisi statistik deskriptif - <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOVA).	- Informasi keuangan, informasi kondisi ekonomi, informasi kepatuhan terhadap aturan, informasi kinerja, informasi perencanaan dan penganggaran serta informasi naratif paling dibutuhkan dalam laporan keuangan pemerintah daerah - Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan investor dan kreditor berpengaruh terhadap kebutuhan informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah
Nofranita (2011)	- Jenis informasi yang dibutuhkan oleh DPRD - Tingkat pendidikan - Pengalaman	Analisis statistik deskriptif	- Informasi dalam laporan keuangan yang paling dibutuhkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah informasi kepatuhan terhadap aturan, informasi kinerja, informasi perencanaan

			anggaran, dan informasi keuangan - Tingkat pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemilihan informasi yang dibutuhkan DPRD
--	--	--	---

**2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menganalisis pemanfaatan laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan gender. Untuk membantu memahami penelitian ini, diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran**



**2.4 Hipotesis**

**2.4.1 Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran**

Pendidikan merupakan usaha dalam proses meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan

menggunakan informasi. Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu indikator kompetensi sumber daya manusia.

Di Indonesia, tingkat pendidikan ditunjukkan dengan jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi pula. Dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan lebih baik, salah satunya dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada laporan realisasi anggaran. Studi yang dilakukan Martiningsih (2008) juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Semakin tinggi tingkat pendidikan pengguna, semakin tinggi pula pengguna memanfaatkan laporan realisasi anggaran.**

#### **2.4.2 Latar Belakang Pendidikan dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran**

Kesesuaian jurusan menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dapat berpengaruh. Hal ini terkait dengan kualifikasi individu dengan pekerjaannya. Fontanella (2010) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Kualifikasi pendidikan yang terkait dengan pemanfaatan

laporan realisasi anggaran adalah akuntansi. Individu dengan latar belakang pendidikan akuntansi memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam penggunaan informasi laporan keuangan yang mungkin lebih baik dari individu dengan latar belakang pendidikan berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Semakin terspesialisasi latar belakang pendidikan pengguna, maka pemanfaatan laporan realisasi anggaran juga semakin tinggi.**

#### **2.4.3 Pengalaman dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran**

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan peningkatan potensi diri. Pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya. Tingkat pengalaman yang semakin tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik pula. Sumardi (2001) mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki hubungan positif terhadap profesionalitas. Seseorang yang berpengalaman akan melakukan pekerjaan lebih baik daripada yang tidak memiliki pengalaman. Seseorang yang lebih berpengalaman maka akan melakukan suatu tugas dengan lebih profesional, rinci, dan lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Semakin tinggi pengalaman pengguna, semakin tinggi pula pengguna memanfaatkan laporan realisasi anggaran.**

#### **2.4.4 Gender dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran**

*Gender* digambarkan sebagai hubungan jenis kelamin biologis individu dengan perilaku yang melekat padanya. *Gender* bukan hanya pembeda laki-laki dan perempuan saja tapi mencakup nilai-nilai sosial yang melekat pada keduanya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai *gender* dan kinerja yang dihasilkan, termasuk dalam pemrosesan informasi.

Myers-Levy (1989) mengungkapkan bahwa laki-laki dianggap cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas sementara perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail untuk pengambilan keputusan. Pemrosesan informasi yang mendetail berarti melakukan pemanfaatan informasi secara optimal. Temuan literatur psikologis kognitif juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efektif dan efisien dalam memproses informasi dalam pengambilan keputusan (Sabaruddinsah, 2007). Dari temuan tersebut dapat dikatakan pula bahwa wanita memanfaatkan banyak informasi yang disediakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Pengguna dengan *gender* wanita akan melakukan pemanfaatan laporan realisasi anggaran lebih tinggi daripada pengguna pria.**

#### **2.4.5 Faktor Sosial dan Pemanfaatan Laporan Realisasi Anggaran**

Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari kelompok budaya subyektif dan kesepakatan antar individu tertentu yang

telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu. Dengan kata lain, faktor sosial merupakan dorongan dari individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu untuk melakukan suatu hal tertentu. Sebagian besar penelitian mengenai faktor sosial berhubungan dengan penggunaan suatu teknologi informasi. Penelitian Thompson *et al.* (1991) menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknologi informasi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Handayani (2007) yang menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh secara positif tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi.

Dalam penggunaan informasi laporan keuangan, faktor sosial dapat dinyatakan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi ataupun menggunakan informasi tertentu. Ini berarti dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat meningkatkan pemanfaatan informasi laporan keuangan oleh seorang individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Semakin tinggi dorongan dari lingkungan sekitar untuk menggunakan informasi laporan realisasi anggaran maka semakin tinggi pula pemanfaatan laporan realisasi anggaran.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, *gender* dan faktor sosial terhadap pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penggunaan informasi dalam laporan realisasi anggaran. Variabel dependen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Variabel independen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, *gender* dan faktor sosial.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu variabel pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Pemanfaatan laporan realisasi anggaran merupakan hal yang penting bagi pihak internal instansi pemerintah daerah. Melalui informasi yang terdapat dalam laporan realisasi anggaran diharapkan kinerja yang akan datang dapat lebih baik. Laporan realisasi anggaran juga digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan terkait anggaran suatu instansi pemerintahan. Selain itu, penggunaan informasi yang terdapat dalam laporan realisasi anggaran dapat memperbaiki penyerapan anggaran melalui pembuatan

anggaran untuk tahun berikutnya yang lebih sesuai sehingga pemerintahan berjalan efektif.

Pemanfaatan laporan realisasi anggaran merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pengukurannya menggunakan indikator yakni penggunaan informasi dalam laporan realisasi anggaran untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan laporan realisasi anggaran diukur melalui kuesioner dengan lima poin skala likert yang disusun oleh pembimbing dan peneliti.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, dengan rincian sebagai berikut:

#### **1. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan oleh responden. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan skala ordinal sebagai berikut:

- a. Pendidikan Diploma (D1, D2, D3) : skor 1
- b. Pendidikan Sarjana (S1) : skor 2
- c. Pendidikan Pascasarjana (S2) : skor 3
- d. Pendidikan S3 : skor 4

#### **2. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan pada penelitian ini adalah berkaitan dengan pendidikan yang berhubungan dengan laporan keuangan,

yakni akuntansi. Latar belakang pendidikan tidak hanya ditunjukkan dengan pendidikan akuntansi namun juga pendidikan lain yang masing-masing berhubungan dengan akuntansi seperti manajemen dan ekonomi. Pendidikan manajemen dan ekonomi memberikan dasar-dasar akuntansi pada materi pembelajarannya. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, yakni dengan memberikan angka 0 dan angka 1. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan akuntansi akan diberi skor 1. Sebaliknya, responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan akuntansi akan diberi skor 0.

### 3. Pengalaman

Pengalaman dalam penelitian ini adalah lamanya responden di instansi pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel pengalaman diukur dengan pertanyaan terbuka pada kuesioner.

### 4. *Gender*

Perbedaan nilai-nilai sosial yang melekat pada wanita dan pria dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dan pemrosesan informasi di antara keduanya. Indikator penelitian untuk variabel *gender* terlihat dari demografi responden pada kuesioner, yakni dengan memberikan angka 1 untuk wanita dan angka 0 untuk pria.

## 5. Faktor Sosial

Faktor sosial ditunjukkan dengan pengaruh dari orang lain atau organisasi terhadap seorang individu untuk menggunakan informasi laporan realisasi anggaran. Variabel faktor sosial tidak dapat diukur secara langsung. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dengan beberapa indikator yang menunjukkan seberapa besar orang lain atau organisasi memberikan dorongan dalam pemanfaatan laporan realisasi anggaran. Indikator dalam variabel faktor sosial mengacu pada penelitian Thompson *et al.* (1991).

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua instansi pemerintah baik Pusat, Provinsi, maupun Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Instansi pemerintah yang dimaksud mencakup unsur pimpinan/pelaksana (Dinas dan Satuan Kerja Perangkat Daerah), unsur pengawas (DPRD), dan unsur pemeriksa (BPK). Jumlah populasi ada penelitian ini adalah 438 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

Wilayah	Jumlah	Estimasi Jumlah Responden	Total
Eksekutif Kota	6	10	60
Eksekutif Kabupaten	29	5	145
Legislatif (DPRD)	35	5	175
Yudikatif (pemeriksa)	1	58	58
Total Populasi			438

### 3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini meliputi unsur pelaksana, unsur pengawas, dan unsur pemeriksa pada instansi pemerintahan di Jawa Tengah. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = derajat kesalahan/error

Dari rumus tersebut, maka besarnya jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dengan taraf *error* 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{438}{1+438(0,1^2)}$$

$$= 82 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 82 orang.

Untuk menentukan responden, metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Metode ini digunakan agar informasi tiap sampel individu tepat sasaran. Kriteria responden yang dipilih yaitu:

- Responden memiliki tugas yang berkaitan dengan laporan keuangan instansi pemerintahan.

- Responden memiliki tugas/hak/kewajiban dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan instansi pemerintahan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Kuesioner dengan indikator untuk setiap variabel dibagikan kepada setiap sampel. Sumber data penelitian adalah jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada instansi pemerintahan di Jawa Tengah.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung dengan mendatangi alamat kantor instansi pemerintahan yang ada di Jawa Tengah dan melalui pos atau email. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, bagian A terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil responden sekaligus yang menjadi variabel independen dan bagian B yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang mewakili indikator pemanfaatan laporan realisasi anggaran.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala likert lima poin. Skala likert merupakan sebuah pernyataan yang digunakan untuk meminta responden dalam mengevaluasi tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan.

## **3.5 Analisi Data**

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Beberapa variabel pada penelitian ini merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tapi dibentuk melalui indikator-indikator dengan menggunakan kuesioner. Kualitas data yang dihasilkan dari jawaban responden dapat berdampak pada ketepatan uji hipotesis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji kualitas atas data sehingga data yang ada dapat dikatakan sesuai. Adapun uji kualitas data pada penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan uji validitas.

#### **3.5.1.1 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure*, yakni pengukuran secara berulang dengan memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada seseorang untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan.
- b. *One Shot*, yakni pengukuran sekali yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau untuk mengukur korelasi antar jawaban.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot*. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel

dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70 (Nunnally, 1994).

### 3.5.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu (Ghozali, 2011):

- a. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- b. Melakukan korelasi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk
- c. Uji dengan *confirmatory factor analysis* (CFA). Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai unidimensioanlitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasikan sebuah variabel.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate*. Korelasi *bivariate* dilakukan antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total variabel menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji regresi berganda. Formulasikan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (3.1)$$

Di mana :

- Y : Penggunaan laporan realisasi anggaran
- a : Konstanta
- $b_1, \dots, b_5$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Tingkat pendidikan
- $X_2$  : Latar belakang pendidikan
- $X_3$  : Pengalaman
- $X_4$  : *Gender*
- $X_5$  : Faktor Sosial

Dalam melakukan analisis regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Model regresi yang baik adalah tidak bias, konsisten dan tepat dalam mengestimasi. Model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi jika memenuhi syarat, yakni tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta residual terdistribusi secara normal. Untuk itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi. Karena data pada penelitian ini bukan merupakan data *time series* maka tidak dilakukan uji autokorelasi. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

### **3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas antara lain (Ghozali, 2011):

- a. Nilai *R square* ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,90), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multokolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

#### 3.5.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama (homoskedastisitas).

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila pola grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting sehingga diperlukan uji statistik lain yang lebih akurat. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk lebih menjamin keakuratan hasil pada uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada analisis grafik yakni menggunakan grafik histogram dan grafik *scatterplot*. Pada grafik histogram, data dikatakan normal jika pola distribusi tidak menceng. Pada grafik *scatterplot*, jika distribusi data residual normal maka penyebaran data berada di sekitar garis diagonal grafik.

Uji normalitas menggunakan grafik dapat memberikan hasil yang tidak akurat sehingga perlu uji statistik lain untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji grafik. Uji normalitas lain yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal

Data terdistribusi normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan.

### 3.5.3.2 Uji Model

#### 3.5.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilainya berkisar antara nol dan satu. Biasanya pada data *time series* mempunyai nilai koefisien determinasi yang

cukup tinggi. Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

#### **3.5.3.2.2 Uji Pengaruh Simultaan / Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (signifikansi  $< 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (signifikansi  $> 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

### 3.5.3.3 Uji Hipotesis / Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menghitung masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji ini hipotesis 1 sampai dengan 5 atau  $H_1$  sampai dengan  $H_5$  diuji dengan uji t. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (signifikansi  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (signifikansi  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Ini berarti variabel independen tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.